

## MODEL PEMBELAJARAN INFORMAL PERCAKAPAN DASAR BAHASA INGGRIS BAGI KAUM MUDA

Deli Nirmala

Dosen Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro  
[deliundip@gmail.com](mailto:deliundip@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini menyajikan suatu model dalam pembelajaran percakapan dasar bahasa Inggris bagi kaum muda. Artikel ini didasarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di daerah Tambak Lorok Semarang pada bulan Oktober 2019 dengan sasaran kaum muda. Tujuan pelatihan untuk membekali para kaum muda dalam mempersiapkan Tambak Lorok sebagai destinasi wisata Kampung Bahari. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menunjukkan sikap yang positif yang ditunjukkan dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, motivasi kurang begitu tinggi karena adanya rasa keengganan dan keraguan mereka bisa mampu berbahasa Inggris. Materi yang disampaikan antara lain *how to approach someone, how to ask for information about prices, places of interests, how to thank or close conversations, how to greet*. Materi yang diberikan dimaksudkan untuk merangsang kaum muda Tambak Lorok (Mulyo) menggunakan bahasa Inggris. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi metakognitif, kognitif, dan afektif atau sosial. Strategi-strategi itu dapat dilakukan secara bertahap atau bersifat berkesinambungan tergantung pembelajar. Pembelajaran dilakukan secara informal di luar kelas dengan suasana yang cair dan fleksibel. Setiap hari direncanakan untuk praktek bicara bahasa Inggris. Pelatihan ini sekaligus untuk memotivasi kaum muda untuk giat belajar bahasa Inggris karena kebutuhan global yang tidak mungkin dihindari.

**Kata kunci:** kiat-kiat; percakapan; bahasa Inggris; realia

### Abstract

*This article presents some tips in improving basic conversations in English for young people. This article was based on the community service conducted in Tambak Lorok (Tambak Mulyo) Semarang especially for young people. The end goal of the activity is to stimulate them to improve their English in order that they can prepare for Tambak Lorok as Kampung Bahari tourism destination. From the activity, it can be inferred that the participants have positive attitudes in learning English in joining the learning process. However, their motivation is not quite high due to reluctance and doubt regarding to success in English. The topics presented among other things how to approach someone, how to ask for information about prices, places of interests, how to thank or close conversations, how to greet. This is to stimulate the participants to use English. The learning strategies used are metacognitive, cognitive, and affective/social learning strategies. The learning process can be conducted in informal situation, using realia or environment, and being flexible in terms of time, place, and material. Practice daily is necessary. The program is to motivate young people to learn English due to challenges in global era.*

**Keywords :** hints. Basic conversation, learning strategy, English, realia

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangat dibutuhkan dalam era global seperti sekarang ini. Bahasa Inggris digunakan untuk berbagai kepentingan, misalnya politik, perdagangan, pendidikan, pariwisata, ataupun diplomasi. Untuk kepentingan pariwisata, kedatangan wisatawan mancanegara sangat menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Untuk itu, apabila produk atau layanan yang berhubungan dengan kepariwisataan ditawarkan,

kemampuan pelaku wisata sangat dibutuhkan untuk dapat mengomunikasikan produk atau layanan yang ditawarkan itu. Kompetensi itu akan memberikan akses yang besar bagi para calon wisatawan yang akan datang di Indonesia khususnya di daerah-daerah yang menawarkan potensi wisatanya.

Tambak Lorok yang diproyeksikan sebagai Kampung Bahari yang menjadi salah satu destinasi wisata baru di Semarang menuntut para pelaku wisata untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris sebagai persiapan menyambut wisatawan asing datang ke daerah itu. Kaum muda memiliki peran penting dalam pengembangan daerah.

Untuk itu, tulisan ini dikhususkan untuk kaum muda yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Tentu saja yang ditawarkan dalam tulisan ini bisa dimanfaatkan pula oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Hal ini dikhususkan untuk kaum muda dengan tujuan agar kiat-kiat yang disampaikan sesuai dengan usia pembelajar. Menurut (Wang, 2015) usia merupakan factor penting dalam pembelajaran bahasa asing.

Ada penelitian yang menunjukkan bahwa usia merupakan factor penting karena usia bisa mempengaruhi factor lainnya, seperti intelegensi, motivasi, sikap, kebutuhan, kesempatan, serta kesibukan, misalnya. Penelitian yang menunjukkan perbedaan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa asing karena perbedaan individu antara lain Wang (2015), Chen (2015); dan ada penelitian yang menyatakan bahwa pembelajar muda lebih memiliki kelebihan dari pembelajar yang memulai belajar bahasa asing di usia tua, seperti yang disampaikan Hu (2016), Domínguez, Rocío; Pessoa, Silvia (2005). Akan tetapi, untuk belajar bahasa asing jangan dimulai untuk usia yang terlalu muda. Tantangan ini disampaikan oleh Farzaneh, Mehri & Mostafa Movahed (2015). Dari sumber-sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk belajar bahasa asing sebaiknya usia anak-anak, tetapi bukan usia balita. Untuk itu, pembelajar remaja atau dewasa mendapatkan tantangan untuk bisa sukses belajar bahasa asing. Oleh karena itu, tulisan ini memberikan model yang mungkin tepat untuk dimanfaatkan kaum muda dalam mempelajari bahasa Inggris bagian percakapan.

Kaum muda memiliki kelebihan dalam belajar bahasa asing karena memiliki kemampuan untuk memilih, menentukan, dan merencanakan yang akan dia lakukan. Di samping itu, kaum muda memiliki motivasi tinggi, kesempatan banyak, memiliki keterampilan information technology, mudah mempelajari hal baru, senang kegiatan yang menyenangkan. Untuk itu, model pembelajaran bahasa Inggris dalam hal ini adalah percakapan dasar disesuaikan dengan sifat kaum muda.

### 1.2. Percakapan Dasar Bahasa Inggris

Percakapan merupakan salah satu genre dalam ketrampilan berbahasa produktif berbicara (*speaking*). Ketrampilan berbahasa produktif lainnya adalah menulis. Adapun ketrampilan pasif adalah mendengarkan dan membaca. Tulisan ini memfokuskan pada pembelajaran berbicara terutama percakapan.

Percakapan merupakan bentuk komunikasi lisan yang dilakukan oleh minimal dua orang, misalnya dialogue, percakapan telepon, wawancara, konsultasi, konseling, dan jual beli. Dalam percakapan ada dua orang minimal yang berperan sebagai penutur dan mitra tutur. Dalam percakapan, ada yang berperan sebagai inisiator dan interpretator. Sebagai inisiator, dia memiliki strategi untuk mendekati lawan tuturnya agar merespon tuturannya. Apabila tidak terjadi interaksi, maka tidak terjadi percakapan, misanya, yang satu mengajak bicara tetapi yang diajak bicara tidak menanggapi, maka percakapan akan terhenti sampai di situ.

Yang dimaksudkan percakapan dasar adalah percakapan yang terjadi untuk tujuan dasar seseorang bertemu dengan orang lain. Sebagai contoh, anda bertemu orang yang ingin anda ajak bicara. Apa yang akan anda katakan agar orang yang menjaditarget percakapan merespon tuturan anda dan bersedia bicara dengan anda.

Kesalingpahaman (*mutual intelligibility*) merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki orang yang sedang berkomunikasi. *Mutual intelligibility* dapat menjadi tolok ukur untuk menentukan apakah dua orang yang sedang berbicara menggunakan kode atau bahasa yang dipahami keduanya.

Kaitan dengan tulisan ini, saya ingin memastikan bahwa bahasa Inggris yang dapat dipahami adalah bahasa Inggris yang berterima oleh penutur jati. Untuk itu, bahasa Inggris yang dipelajari yang biasa digunakan oleh penutur jati.

## 2. METODE

Belajar percakapan dasar bahasa Inggris atau belajar bahasa asing dapat dilakukan dengan beberapa cara. Akan tetapi sebelumnya, dalam masyarakat itu harus terbentuk suatu komunitas penggemar bahasa inggris agar bisa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan, yaitu: mampu berbahasa Inggris. Hal ini disampaikan

karena bahasa Inggris sebagai bahasa asing tidak mudah dijumpai di masyarakat pembelajar. Dengan membentuk komunitas, akan terjadi kerjasama yang baik antar anggota.

Komunitas dapat terbentuk dengan dua orang, tiga orang, empat orang, atau lebih. Pembagian kelompok dalam komunitas bersifat fleksibel dan dinamis. Pembagian itu bisa dianggap tahapan kegiatan. misalnya tahap pertama tahap berpasangan, selanjutnya tahap bertiga, dan seterusnya. Dalam tahap pertama bisa dilakukan pula saling tukar partner, dan dimungkinkan pula membuat variasi kegiatan. Dengan demikian, setiap kelompok bisa melakukan beberapa tahap juga. Misalnya, tahap pertama adalah merencanakan topik apa saja yang dipelajari. Yang kedua adalah menentukan kegiatan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Yang ketiga adalah menentukan waktu dan lama pelaksanaan kegiatan itu. Yang keempat adalah merencanakan strategi pembelajaran yang dilakukan. Adapun yang kelima adalah menentukan target yang ingin dicapai. Secara teknis bisa dibicarakan di dalam komunitas. Oleh karena itu perlu organisasi atau paling tidak ada koordinator atau tim.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan berisi tentang materi dan strategi pembelajaran yang dilakukan. Materi yang dipilih disesuaikan dengan topik yang telah disepakati bersama yang sesuai dengan kebutuhan setiap anggota. Untuk itu, pembagian kelompok didasarkan pada kesamaan kebutuhan agar mudah dalam menyamakan gerak setiap langkahnya.

#### Materi

Materi percakapan dasar mencakupi ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain ketika pertama kali bertemu pada saat belum saling kenal, ketika menyapa atau memberi salam, ketika bertemu orang yang sudah dikenal, ketika memperkenalkan orang lain, serta ketika berpisah atau meninggalkan satu dengan yang lain. Berikut antara lain contoh-contoh tuturan.

**Konteks:** Anda berada di Easy mart pada malam hari untuk mencari makanan untuk makan malam, karena kebetulan ditempat menginap, anda tidak bisa memesan makanan.

- (1) A: *Excuse me.....*  
*Excuse me, can I interrupt you?*  
*Excuse me, can you do me a favor?*  
B: *Can I help you?*  
*Yes?*  
*What can I do for you?*  
A: *Do you have food for dinner?*  
B: *What do you want for dinner?*  
A: *bread.*  
B: *Here it is. Anything else?*  
A: *No. thanks.*

Setelah mendapatkan benda yang dibutuhkan, percakapan dilanjutkan dengan menanyakan harga dan mungkin ada pertanyaan dengan cara apa anda membayar. Perhatikan contoh berikut.

- A: *How much is this?*  
B: *\$2 (two dollars), please.*  
A: *Here it is.*  
B: *\$5 (five dollars); here is the change.*  
A: *Thank you.*  
B: *Thank you.*

Percakapan (1) dapat pula diterapkan di daerah Kampung Bahari. Misalnya, percakapan terjadi di kedai ikan. Perhatikan contoh berikut.

- (2) Fish seller: *Can I help you?*  
Customer: *I want one kilogram salted fish. How much is this?*  
Fish seller: *\$5*  
Customer: *Can I bargain?*  
Fish seller: *No, it's a fixed price.*  
Customer: *Okay. Here it is.*  
Fish seller: *Thank you.*

Percakapan berikutnya adalah percakapan yang terjadi ketika sang pembeli ingin mencari informasi berkaitan dengan tempat-tempat yang bisa dikunjungi di Kampung Bahari.

- (3) Tourist: *Excuse me, can you help me?*  
Tambak Lorok resident: *Certainly.*  
Tourist: *Can you show me how to get to Rumah Apung?*  
Tambak Lorok resident: *Rumah Apung is in the next block. It's about five hundred meters from here.*

Materi tersebut dapat dipelajari dengan menggunakan strategi pembelajaran seperti tersebut berikut ini.

#### Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang tepat untuk percakapan dasar adalah strategi sosial. Strategi

dilakukan dengan cara melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksi dilakukan oleh antaranggota dalam kelompok, dengan cara mengganti konteks percakapan yang berbeda. Praktek percakapan bisa dilakukan dengan bergantian bermain peran dengan konteks yang berbeda-beda. Dengan demikian, setiap anggota akan memiliki pengalaman yang beragam.

Praktek percakapan ini juga bisa dilakukan dengan bepergian di suatu tempat untuk mempraktekan. Misalnya, di mall, anda bisa mempraktekan dengan berbagai situasi. Misalnya akan membeli barang, makanan, buku, dan seterusnya.

Pemanfaatan realia sangat efektif untuk pembelajaran bahasa asing dalam hal ini percakapan dasar seperti yang dikemukakan Nirmala (2019) bahwa realia memudahkan dalam proses transgenerasi tentang kosa-kosa kultural dalam suatu masyarakat karena dalam kosa kata-kosa kata itu terdapat pengalaman yang menubuh yang dialami anggota masyarakat pengguna bahasa dan pemilik budaya tersebut. Untuk itu, pemanfaatan lingkungan sekitar mampu menantang penggunaan kosa kata baru. Dengan demikian, sembari mempraktekan percakapan dalam lingkungan nyata, anda akan bisa mengembangkan kosa kata anda. Selain itu, pemanfaatan lingkungan tidak membutuhkan biaya dalam pembelajaran bahasa.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan (1995:46), yaitu: strategi metakognitif, strategi kognitif, dan strategi afektif / sosial. Strategi metakognitif direpresentasikan dengan *selective attention, planning, monitoring, dan evaluation*; strategi kognitif direpresentasikan seperti *rehearsal, organization, inferencing, summarizing, deducing, imagery, transfer, dan elaboration*; strategi afektif/sosial direpresentasikan seperti *cooperation, questions for clarification, dan self-talk*.

Strategi-strategi pembelajaran itu dapat diterapkan oleh pembelajar bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris. Strategi meta kognitif merupakan strategi tingkat tertinggi karena menuntut kesadaran yang tinggi dalam belajar bahasa asing. Misalnya, strategi *selective attention* yang merupakan representasi dari strategi metakognitif menunjukkan adanya perhatian dalam diri pembelajar untuk memilih dan focus pada yang dipilih untuk dipelajari. Ada kesadaran tentang bagian mana yang dipelajari untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya,

strategi itu dilanjutkan dengan adanya perencanaan, monitoring dan evaluasi.

Strategi kognitif lebih teknis, yaitu dilakukan dengan latihan mengucapkan, menyuarakan, atau berbicara; mengelompokkan kosa kata yang sejenis, misalnya; membuat simpulan berdasarkan informasi yang diterima, meringkas, menyimpulkan, memvisualisasikan, mentransfer, dan menjelaskan.

Strategi afektif atau sosial dilakukan dengan bekerjasama, bertanya, dan latihan di depan cermin untuk latihan berbicara sendiri. Strategi bekerjasama diterapkan untuk belajar percakapan. Apabila dalam kelompok terdapat dua orang, maka secara bergantian berganti peran untuk encoba berbagai konteks situasi. Karena bekerjasama dengan orang lain, maka setiap anggota menggunakan hak Tanya untuk mempraktekan percakapan bahasa Inggris. Apabila dalam kesendirian, anda bisa praktek percakapan di depan cermin.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belajar percakapan bahasa Inggris dapat dilakukan secara informal dalam komunitas penggemar bahasa Inggris. Yang utama adalah dorongan semangat dan motivasi yang kuat akan dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Memang usia menjadi factor, tetapi kalau memiliki motivasi yang tinggi seseorang akan melakukan apa saja untuk mencapai kesuksesan.

Untuk masyarakat Tambak Lorok bisa kami sarankan bahwa untuk bisa berhasil belajar bahasa Inggris harus mempunyai motivasi yang kuat dan menurunkan kecemasan dan keraguan serta kekhawatiran dalam belajar bahasa Inggris. Gunakan sarana dan prasarana yang ada atau lingkungan sekitar untuk belajar bahasa Inggris. Apalagi anda memiliki gadget yang bisa juga digunakan untuk membantu belajar. Yang terakhir, bentuklah komunitas penggemar bahasa Inggris, rencanakan yang akan anda lakukan untuk belajar bahasa Inggris. Dalam komunitas itu dapat ditentukan siapa coordinator dan tim yang akan menggerakkan kegiatan belajar bahasa Inggris yang sebelumnya sudah memetakan kebutuhan akan bahasa Inggris untuk semua anggota komunitas. Sangat dimungkinkan KNTI dan

ASA Edu berkolaborasi menjadi motor penggerak komunitas penggemar bahasa Inggris di Tambak Lorok, Semarang, Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Yi-Hui. 2015. "Effects of Age of Learning, Family, and Social Environment on Attitude and Proficiency in Efl Among Taiwanese Adults". A dissertation, Graduate School, Faculty of Purdue University. West Lafayette, Indiana
- Domínguez, Rocío;Pessoa, Silvia. 2005. "Early Versus Late Start in Foreign Language Education: Documenting Achievements". *Foreign Language Annals*; Winter 2005; 38, 4; Research Library pg. 473
- Farzaneh, Mehri & Mostafa Movahed. 2015. "Disadvantage to Pre-school Children Learning a Foreign Language". ISSN 1799-2591 *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 5, No. 4, pp. 858-864, April 2015. DOI: <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0504.23>
- Hu, Ruyun. 2016. "The Age Factor in Second Language Learning". ISSN 1799-2591 *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 6, No. 11, pp. 2164-2168, November 2016 DOI: <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0611.13>
- O'Malley, J. Michael and Anna Uhl Chamot. 1995. *Learning Strategies in Second Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press
- Wang, Meihua. 2015. "A Study on the Relationship between Age Onset of English Learning and English Achievement". ISSN 1799-2591 *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 5, No. 1, pp. 164-169, January 2015. DOI: <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0501.22>